

Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Delay*

Tika Alfiany¹, Dedik Nur Triyanto²

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Bandung Indonesia

Email korespondensi: dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

Dikirim : 29 Desember 2022

Diterima : 2 Maret 2023

ABSTRACT

There are still cases of audit delay are still found in issuers belonging to the LQ45 index listed on the IDX and there are many factors mentioned in several studies that underlie the occurrence of audit delay. Timeliness in submitting financial reports can be viewed positively or negatively depending on the point of view of all users of financial statements. Quantitative method is the method used by the author in this study. The type of data in this study uses secondary data. The population of this study is LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2021, using a non-probability sampling technique, namely purposive sampling, 20 research samples were obtained over a period of 5 years, 100 research sample units were obtained. The research method uses descriptive analysis as well as panel data regression analysis. Research has results showing that the complexity of operations, contingencies, type of industry, and managerial ownership have a simultaneous effect on audit delay. Partially, the complexity of operations, contingencies and type of industry have a positive effect on audit delay, while managerial ownership has no partial effect on audit delay. The research results are expected to be a good guideline for companies in managing companies, and auditors in auditing financial statements.

Keywords: *Audit delay, Operational Complexity, Contingency, Industry Type, Managerial Ownership*

ABSTRAK

Masih didapati kasus *audit delay* di emiten yang tergolong dalam indeks LQ45 yang tercantum di BEI dan terdapat banyak faktor disebutkan dalam beberapa penelitian yang mendasari terjadinya *audit delay*. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dapat dilihat positif atau negatif tergantung sudut pandang seluruh pemakai laporan keuangan. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan penulis pada penelitian ini. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan Data Sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021, memakai teknik sampel nonprobabilitas yakni *purposive sampling* diperoleh sampel penelitian sebanyak 20 sampel pada kurun waktu 5 tahun maka 100 unit sampel penelitian didapat. Metode penelitian memakai analisis deskriptif juga analisis regresi data panel. Penelitian memiliki hasil yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi, kontinjensi, jenis industri, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara simultan

terhadap *audit delay*. Secara parsial, kompleksitas operasi, kontinjensi dan jenis industri memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, sementara kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman yang baik untuk pihak perusahaan dalam mengelola perusahaan, dan auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Kata Kunci: *Audit delay*, Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial.

A. PENDAHULUAN

Audit delay memberi pengaruh atas ketepatanwaktuan dalam penyampaian informasi atas suatu laporan keuangan. Selain itu, *audit delay* juga dapat memberi pengaruh atas tingkat relevansi atas suatu informasi. Lama waktu yang auditor perlukan demi diselesaikannya proses audit sejalan dengan lama *audit delay*nya. Laporan keuangan yang mengalami keterlambatan dalam publikasinya dapat mengindikasikan terdapat suatu masalah pada laporan keuangannya, yang membuat penyelesaian audit menjadi lebih lama. Perusahaan *public* yang namanya tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dikenakan sanksi apabila telat melakukan penyampaian laporan keuangan, seperti pada contoh kasus pada tahun 2021. Ditemukan 91 emiten yang namanya tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tanggal 09 Mei 2022 diketahui laporan keuangannya belum disampaikan hingga mendapatkan sanksi dari otoritas (CNBC, 2022). Masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaksanakan peraturan sesuai dengan ketentuan penyampaian laporan keuangan hingga diberi peringatan tertulis oleh BEI untuk tahun 2021, sembilan diantaranya adalah perusahaan yang pernah masuk ke dalam kategori Indeks LQ45. Perusahaan-perusahaan tersebut pernah masuk ke dalam jajaran Indeks LQ45 dan diberi peringatan tertulis pada saat menjadi bagian LQ45, sehingga membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut menurun karena investor umumnya akan menilai kinerja perusahaan dari laporan keuangannya dengan melihat harga saham saat laporan terbit. Kemudian perusahaan tersebut juga sudah tidak memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh otoritas Bursa Efek Indonesia untuk masuk ke dalam indeks LQ45, sebagai perusahaan-perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi (Rachmat, 2022). Berikut merupakan daftar perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan dan pernah masuk ke dalam kategori Indeks LQ45, tertera pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Perusahaan yang diberi Peringatan Tertulis

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun Indeks LQ45	Tahun Diberi Peringatan
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	2009-2013	2013
PT Bakrieland Development Tbk	ELTY	2009-2012	2012
PT Garuda Indonesia Tbk	GIAA	2013	2013
PT Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	2015-2016	2016
PT Bakrie Telecom Tbk	BTEL	2009, 2021	2021
PT Intraco Penta Tbk	INTA	2012-2013	2013
PT Hanson International Tbk	MYRX	2017-2018	2018
PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	2012-2013, 2019-2021	2021
PT Trada Alam Minera Tbk	TRAM	2018	2018

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dampak negatif akan timbul kepada reaksi pasar apabila laporan keuangan ini dapat ditunda. Semakin lama laporan tersebut tertunda, mengakibatkan relevansi laporan keuangan menjadi menurun. Hal ini dilihat penulis sebagai gejala atau fenomena untuk diteliti. Fenomena lain yang mendasari penelitian ini yaitu, pada tahun 2019 salah satu perusahaan paling besar di Indonesia yaitu PT Pertamina telat melaporkan laporan keuangannya, salah satu faktor yang mendasarinya yaitu karena kompleksnya kegiatan operasi perusahaan yang membuat diperlukannya tambahan waktu dalam pencatatan seluruh pendapatan yang harus diakui oleh perseroan. Hal tersebut berakibat pada tingkat kesehatan administrasi menjadi ada yang berkurang (Tempo.co, 2019).

Ketepatanwaktuan atas penerbitan laporan keuangan di Indonesia untuk publik telah tercantum pada Undang-Undang no. 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal serta Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang kemestian untuk menyampaikan suatu Laporan Keuangan secara berkelanjutan. Hal ini pula mengakibatkan proses dalam menyajikan laporan auditor independen menjadi semakin sulit dan jauh dari kata mudah, apalagi perusahaan indeks LQ45 yang terdapat di Indonesia semakin meningkat perkembangannya. Terjadinya perkembangan teknologi informasi pada era modern ini yang meskipun dapat sangat menyokong proses pencatatan dan juga pengendalian perusahaan, serta di dalam kemajuan sistem informasi. Akan tetapi dapat juga memunculkan dampak negatif seperti contohnya atas maraknya *cybercrime* dan juga kriminalitas dunia maya yang kemudian memicu terjadinya *fraud* pada laporan keuangan (Maher, 2011). Atas terjadinya kondisi tersebut, peningkatan kualitas auditor diperlukan guna

memperoleh 5 laporan audit yang andal, reliabel, juga relevan menjadi semakin dituntut. Lama waktu untuk penyelesaian audit dapat ditinjau dari selisih waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan dan tanggal opini audit atas laporan keuangan yang sudah selesai diaudit.

Setiap laporan keuangan wajib dilakukan audit oleh akuntan tertera di Bapepam-LK apabila sudah disusun atas dasar Keputusan Ketua Bapepam dan LK KEP-431/BL/2012 yaitu menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK wajib dilakukan oleh emiten publik yang terdaftar di BEI dengan tenggat waktu maksimal mengumumkannya pada publik empat bulan terhitung dari tanggal laporan keuangan tahunan berdasar pada Standar Akuntansi Keuangan serta proses audit dilakukan oleh Akuntan Publik yang sudah tercantum namanya pada BAPEPAM-LK. Pengumuman laporan keuangan tahunan tersebut minimal berisi laporan posisi keuangan, arus kas, laba rugi komprehensif, serta opini dari Akuntan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam peraturannya Nomor dua puluh sembilan POJK.04 tahun 2016 juga menyampaikan bahwasanya Emiten diwajibkan dalam melakukan penyampaian laporan tahunan pada OJK. Peraturan yang diterbitkan oleh OJK dimana dalam peraturannya diumumkan bahwa setiap emiten yang tercantum di BEI harus menyusun laporan keuangan disesuaikan sedemikian rupa dengan Standar Akuntansi Keuangan yang sudah diaudit. Namun berdasarkan kenyataannya, meskipun telah ditetapkan berbagai peraturan oleh Otoritas Jasa Keuangan mengenai standar laporan keuangan dan juga mengenai penyampaian laporan keuangan bahkan sanksi yang ditetapkan saat keputusan direksi BEI, terdapat beberapa perusahaan yang masih tidak melaksanakan peraturan sehati dengan ketentuan penyampaian laporan keuangan hingga diberi peringatan tertulis oleh BEI untuk tahun 2021.

Dengan ditemukannya perusahaan-perusahaan yang melakukan keterlambatan di dalam penyampaian laporan keuangan auditan, penulis mengasumsikan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi lamanya proses audit yang digarap oleh auditor independen terhadap suatu perusahaan, seperti pengaruh kompleksitas operasi, kontinjensi, jenis industri dan Kepemilikan Manajerial. Ariningtyastuti & Rohman (2021), dan Pratiwi & Wiratmaja (2018) di dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kompleksitas operasi memberi pengaruh positif terhadap *audit delay*. Kompleksitas operasi perusahaan dilihat dari banyaknya anak perusahaan yang dimiliki. Auditor pun memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan pemeriksaan audit pada perusahaan dengan unit operasi lebih banyak. Sebaliknya, penelitian Silvia Angruningrum & Made Gede Wirakusuma (2019), dan Mahayani & Wirakusuma (2019) menemukan hasil yang berbeda.

Kemudian faktor lain adalah kontinjensi, kontinjensi adalah suatu peristiwa atau transaksi yang mengandung syarat (R Agrosamdhyo, 2022:9). Di dalam penelitian Rengganis & Mirayani (2021), dan penelitian Safawi & Sulistyani (2019) menemukan bahwa kontinjensi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal sebaliknya ditemukan pada penelitian Sudoso (2021) yang menemukan bahwa kontinjensi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan Putra et al. (2021) menemukan bahwasanya kontinjensi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Untuk variabel jenis industri, terdapat dua jenis untuk kategori industri. Jenis pertama adalah industri keuangan, dan jenis yang lainnya adalah jenis industri nonkeuangan. Di dalam penelitiannya, Febriyanti & Purnomo (2021) menemukan bahwa jenis industri berpengaruh secara positif secara signifikan terhadap *audit delay*. Kemudian, dalam penelitian Purnami et al. (2019) ditemukan bahwa jenis industri secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Sebaliknya, penelitian Novianingsih et al. (2018) menemukan bahwa jenis industri berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Variabel selanjutnya adalah kepemilikan manajerial. Dalam penelitiannya Azizan (2019), dan Pricilla (2021) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hasil berbeda ditemukan pada penelitian Ovami & Lubis (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian Pricilla (2021) ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan dengan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu yang masih menunjukkan inkonsistensi maka dari itu, maka penting untuk mengetahui hal-hal mengenai *audit delay* dan apa saja yang dapat mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan hingga terjadinya *audit delay*, dengan tujuan agar pelaporan laporan keuangan dapat diselesaikan dengan tepat waktu sehingga tidak akan timbul dampak negatif atas terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan tersebut.

B. KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi

Pengungkapan laporan tahunan yang dilakukan oleh manajemen terhadap pemegang saham di dalam prakteknya sangatlah penting jika didasarkan pada teori keagenan. Teori Agensi sendiri dapat diartikan sebagai suatu teori yang mendefinisikan relasi dari dua pihak yang salah satunya menjadi agen sedangkan pihak lainnya bertindak sebagai principal (Pambudi, 2017). Penelitian ini menempatkan *audit delay* atau diartikan sebagai jangka waktu proses diselesaikannya audit atas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Keuntungan dari laporan keuangan akan mengalami pengurangan apabila penyampaiannya melebihi batas waktu yang seharusnya, itulah mengapa terdapat kaitan erat antara *audit delay* dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Rentang waktu atas suatu informasi yang akan disajikan ditunjukkan dengan ketepatan waktu pelaporan, jika laporan yang disampaikan tak tepat waktu maka nilai informasi akan menurun. Dampak dari pengurangan nilai informasi yang disampaikan pada prinsipal akan menyebabkan asimetris informasi terjadi.

Audit Delay

Sesuai dengan definisinya, *audit delay* diartikan sebagai jeda waktu antara tanggal tertera dalam laporan auditor independen dan akhir tahun buku perusahaan. Lama waktu yang diperlukan guna mendapat laporan auditor independen mengenai audit laporan keuangan tahunan menjadi indikasi perhitungan *audit delay* yang diukur dari tanggal tutup buku perusahaan per 31 Desember hingga tanggal tercantum pada laporan auditor independen. Perhitungan *audit delay* dinilai atas dasar rentang waktu pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang telah diselesaikan, yang dilihat dari Perhitungan *Audit delay* dapat didasarkan jumlah hari, yang menggunakan rumus:

$$AD = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku Perusahaan}$$

Kompleksitas Operasi

Kompleksitas organisasi atau yang biasa dikenal dengan kompleksitas operasi adalah suatu dampak atas adanya departemen yang dibentuk beserta dengan pemisahan pekerjaannya yang terfokus pada jumlah keberagaman unit. Keberagaman organisasi, atau total pekerjaan, juga unit

memunculkan satu atau beberapa issue manajerial juga organisasi yang lebih runyam akan menimbulkan kecenderungan kompleks dapat terjadi. Perhitungan kompleksitas operasi pada penelitian ini diukur dari banyaknya perusahaan anak yang dipegang oleh suatu perusahaan, berikut merupakan rumusnya:

$$\text{Kompleksitas Operasi} = \sum [\text{Perusahaan anak yang dimiliki}]$$

Kontinjensi

Saleh (2004) pada penelitian Gede & Suputra (2017) mengungkapkan bahwa pengutaraan dari kontinjensi adalah suatu penggalan atas sistem informasi pada saat dilakukannya pelaporan atas laporan keuangan. Di dalam penelitian ini, kontinjensi dinilai dengan *variable dummy*, yang mana kategori 0 adalah emiten yang tidak ditemukan kontinjensi, sedangkan kategori 1 untuk emiten yang terdapat kontinjensi.

Jenis Industri

Penelitian ini mengklasifikasikan jenis industri menjadi beberapa klasifikasi yakni industri nonkeuangan dan industri keuangan. Menurut Nurahmayani dkk (2018) menjelaskan bahwa karakteristik industri yang beragam bisa mempengaruhi adanya diferensiasi rentang waktu pada saat dilaksanakannya audit dan juga di dalam penerbitan publik suatu pelaporan keuangan. Jenis industri untuk penelitian ini dinilai menggunakan variabel dummy, dimana 1 adalah industri nonkeuangan, sedangkan 0 adalah industri keuangan.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Bodie dalam Novianto Asandimitra (2017), kepemilikan manajemen didefinisikan sebagai alokasi kepemilikan saham antara pihak dalam dan juga pihak luar perusahaan. Kepemilikan manajemen didefinisikan sebagai besaran kepemilikan yang dipegang oleh pihak manajerial, sedangkan yang termasuk ke dalam pihak manajemen atau manajerial diantaranya adalah dewan direksi serta dewan komisaris yang memiliki peranan aktif bukan hanya dalam pengambilan keputusan pada suatu organisasi namun juga sebagai pemegang saham. Berikut merupakan rumusnya:

$$KM = (\sum \text{kepemilikan saham manajemen}) / (\text{Total saham beredar})$$

Uraian Hipotesis

Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri, dan Kepemilikan Manajerial Secara Simultan terhadap Audit Delay.

Pengujian signifikansi simultan (Uji Statistik F), dan untuk menguji kebenaran penelitian ini apakah semua variabel independen secara bersama-sama ataupun simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini memiliki tujuan guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang variabel independen seperti Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri dan Kepemilikan Manajerial terhadap Audit Delay.

H_1 : Kompleksitas operasi, kontinjensi, jenis industri, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*

Kompleksnya suatu transaksi dilaksanakan suatu perusahaan berkaitan dengan kompleksitas suatu perusahaan tersebut, sebab terdapat laporan keuangan konsolidasian yang perlu dilakukannya audit, dan hal tersebut akan menambah waktu dalam menyelesaikan auditnya bagi auditor. Untuk mengukur kompleksitas operasi yang terdapat pada suatu perusahaan maka dilihat dari banyaknya jumlah anak perusahaan atau *subsidiary* perusahaan induk. Pada penelitian Widyastuti (2017), Dewi (2017) juga Darmawan (2017), dibuktikan bahwasanya kompleksitas operasi memiliki pengaruh terhadap *audit delay* secara positif. Berdasarkan pemikiran bahwanya apabila operasi perusahaan semakin kompleks maka jasa audit yang dibutuhkan juga semakin kompleks dikarenakan auditor perlu mengaudit laporan keuangan atas anak perusahaan terlebih dahulu sebelum dilakukannya proses audit laporan keuangan atas perusahaan induknya pada uraian yang telah dijabarkan, maka peneliti menarik gambaran yaitu kompleksitas operasi mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* dan arahnya positif dengan rumusan:

H_2 : Kompleksitas operasi berpengaruh positif secara parsial terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kontinjensi terhadap *Audit Delay*

Pada hakikatnya, informasi kontinjensi digolongkan ke dalam informasi yang bersifat kualitatif yaitu tak dapat diukur dalam satuan moneter kuantitatif). Penyampaian kontinjensi adalah penggalan atas suatu sistem informasi atas pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian Gede & Suputra (2017) membuktikan bahwasanya kontinjensi memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Terdapat cukup panjangnya tahapan yang dilaksanakan auditor saat melakukan audit dan identifikasi kontinjensi, hal itu dapat menimbulkan dampak pada *audit delay* yang lebih lama. Berdasar pada uraian yang dijelaskan, maka peneliti memiliki gambaran yaitu kontinjensi berpengaruh terhadap *audit delay* dan arahnya positif dengan rumusan:

H_3 : Kontinjensi berpengaruh positif secara parsial terhadap *audit delay*.

Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay*

Industri nonkeuangan mempunyai persediaan yang lebih rumit dibanding industri keuangan yang menyebabkan sering terjadinya salah saji serta banyak aset berupa fisik saat melangsungkan proses bisnisnya, maka tahapan pemrosesan audit untuk industri nonkeuangan menjadi lebih panjang dan dapat menyebabkan penambahan waktu dalam pelaksanaan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Ashton (1987) dalam Tika & Bagus (2017) menarik kesimpulan yang mana *audit delay* pada perusahaan yang berada dalam industri nonkeuangan cenderung memakan lebih banyak waktu. Penelitian Nuraeni et al. (2018) dan Novianingsih et al. (2018) mengemukakan bahwasanya jenis industri memiliki pengaruh terhadap *audit delay* secara negatif. Berdasar pada uraian yang diruntunkan, maka peneliti menarik gambaran bahwa jenis industri (nonkeuangan) mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* dan arahnya positif dengan rumusan:

H_4 : Jenis Industri berpengaruh positif secara parsial terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Delay*

Berdasar pada definisinya, kepemilikan manajerial sendiri dimaknai sebagai bagian kepemilikan saham yang dipegang oleh pihak manajemen beringan dengan peran manajemennya

sebagai pengambil keputusan perusahaan secara aktif. Tingginya persentase kepemilikan saham yang dipegang oleh pihak manajerial dapat membuat nilai perusahaan menjadi naik karena manajemen senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan perusahaan serta melakukan perhitungan atas kebijakan yang dinilai sebagai yang paling tepat dengan mempertimbangkan sudut pandang pemegang saham. Penelitian Ovami & Lubis (2018) menyebutkan kepemilikan manajerial dengan arah negatif memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Tingginya tingkat kepemilikan saham yang dipegang pihak manajerial, akan membuat manajemen lebih bersikap proaktif dalam mengedepankan kepentingan pemegang saham beserta menaikkan kepercayaannya yang membuat nilai perusahaan akan meningkat. Berdasar pada uraian yang diruntunkan, maka peneliti menarik gambaran bahwa Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* dan arahnya negatif dengan rumusan:

H₅: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif secara parsial terhadap *audit delay*.

C. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode Pengambilan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pengumpulan dokumen dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs web perusahaan berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks LQ45 tahun 2017-2021. Disebutkan Fransisca & Wijoyo (2020) bahwasanya data sekunder merupakan suatu data yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung. Adapun dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di BEI dan perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan auditan perusahaan pada periode 2019 sampai dengan 2021 yang dijadikan sampel penelitian melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, atau (www.idx.co.id). Studi kepustakaan dengan pengumpulan data melalui jurnal ilmiah, tulisan ilmiah, karangan ilmiah, literatur dan juga sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode analisis regresi menggunakan data panel, yang diartikan sebagai gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Jenis data panel memiliki dimensi yang lebih luas disebabkan karena dapat meliputi faktor perbedaan antara unit dan perbedaan antar periode waktu (Sutikno, Faruk, and Dwipurwani 2017). Penelitian ini memiliki tujuan deskriptif maka analisis statistik deskriptif adalah metode yang diterapkan untuk penelitian ini. Sedangkan untuk populasi yang diteliti yaitu perusahaan yang tergolong pada indeks LQ45 yang tercantum pada BEI tahun 2017-2021 memakai teknik pengumpulan data yakni *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan yang termasuk indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. 2) Perusahaan yang konsisten termasuk Indeks LQ45 selama periode 2017-2021. 3) Perusahaan indeks LQ45 yang menyampaikan laporan keuangan audit dengan konsisten di BEI selama periode 2017–2021. Analisis regresi data panel dipakai dalam penelitian ini dengan persamaan yaitu dijabarkan seperti berikut:

$$ADit = \alpha + \beta_1 KOPit + \beta_2 Kit + \beta_3 JIit + \beta_4 KMit + e$$

Teknik Analisis

Analisis statistik deskriptif merupakan jenis teknik analisis yang dipergunakan pada penelitian ini, beserta dengan analisis regresi data panel. Menurut Rifkhan (2022) diungkapkannya bahwa data panel ialah jenis regresi yang menyatukan data *time series* dengan *cross section* sekaligus kedalam suatu persamaan dengan dikembangkannya regresi ini guna mengatasi beberapa masalah yang dihadapi, kedua jenis regresi tersebut dilakukan dengan cara terpisah. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik guna melihat apakah terdapat penyimpanan nilai di dalam model regresi atau tidak, jika terdapat suatu penyimpangan maka kemungkinan besar data tidak valid (Nuryanto & Pambuko, 2018). Di dalam bukunya Setyadi (2021), di dalam penentuan teknik mana yang lebih baik dipilih, terdapat tiga pengujian yang digunakan dalam memilih teknik apa saja yang dirasa paling tepat dalam melakukan estimasi regresi data panel, yaitu Uji Chow, Hausman, dan Langrage Multiplier.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinan adalah yakni berada di anatara 0 dan 1. Jika nilai R^2 rendah dapat diartikan bahwasanya kecakapan dari suatu variable bebas dalam mendeksripsikan variabel outputnya sangat memiliki batasan, namun sebaliknya jika nilai R^2 tinggi atau hampir mencapai nilai 1 maka diartikan bahwa variabel bebas memberi nyaris seluruh informasi penting di dalam memprediksi variabel output.

Uji Statistik F

Di dalam mengetahui seberapa signifikannya variabel independen terhadap suatu variabel dependennya dengan cara simultan, maka uji statistik F dilakukan, adapun variabel-variabel bebas yang dipergunakan untuk penelitian ini yakni Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri juga Kepemilikan Manajerial terhadap variabel outputnya yaitu *Audit delay*.

Uji Statistik t

Sebagai mana dijelaskan oleh Ubaidilah (2020) yaitu bagaimana suatu variabel bebas dapat memengaruhi dan dalam menjelaskan variasi outputnya secara individual ditunjukkan oleh uji signifikansi parameter individual. Untuk signifikansi sendiri, didasarkan pada signifikansi 5% atau 0.05.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasar pada pengujian *statistic descriptive* yang telah dilakukan atas setiap variabel, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2

Keterangan	Output Keluaran Analisis Deskriptif Berskala Rasio					Observation
	Mean	Maksimum	Minimum	Median	St. Deviasi	
<i>Audit delay</i>	62,280 0	147,0000	15,0000	63,000	27,455 41	100
Kompleksitas Operasi	16,230 0	59,0000	0,0000	11,0000	13,470 4	100
Kepemilikan Manajerial	0,0269	0,4488	0,0000	0,0000	0,0969	100

Sumber: *Diolah penulis berdasarkan data sekunder, 2022*

Pada tabel 2 di atas, ditunjukkan bahwasanya variabel *audit delay* dan kompleksitas operasi mempunyai nilai mean yang lebih tinggi dibanding dengan nilai standar deviasi, mengartikan bahwa data *audit delay* dan kompleksitas operasi perusahaan untuk tahun 2017-2021 bersifat mengelompok. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial mempunyai angka mean yang lebih rendah dari standar deviasinya yang mengartikan bahwasanya data kepemilikan manajerial pada tahun 2017-2021 tersebar atau heterogen.

Tabel 3

Statistik Deskriptif dengan Skala Nominal					
Variabel	Kriteria	Jumlah	%	Total	%
Kontinjensi	Memiliki	57	57%	100	100%
	Kontinjensi				
	Tidak Memiliki				100%
Jenis Industri	Kontinjensi	43	43%	100	100%
	Noneuangan	75	75%		
	Keuangan	25	25%		

Sumber: *Data diolah penulis berdasarkan pada data sekunder, 2022*

Merujuk pada tabel 3 di atas ditunjukkan bahwasanya pada variabel kontinjensi untuk tahun 2017 hingga tahun 2021 ditemukan 57 sampel sampel yang memiliki kontinjensi sedangkan untuk variabel jenis industri, maka dapat diketahui bahwa pada variabel jenis industri untuk tahun 2017 hingga tahun 2021 ditemukan 25 sampel yang adalah emiten yang bergerak pada bidang keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 75 sampel merupakan emiten yang bergerak selain pada bidang keuangan atau disebut dengan perusahaan nonkeuangan.

Analisis Regresi Data Panel

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Keluaran Uji Multikolinieritas

Keterangan	KOP	K	JI	KM
KOP	1.000000	0.150540	0.432058	-0.109187
K	0.150540	1.000000	-0.501460	0.153685
JI	0.432058	-0.501460	1.000000	-0.363704
KM	-0.109187	0.153685	-0.363704	1.000000

Sumber: Output EViews 12, 2022

Pada tabel 4 terlampir, maka dapat diketahui bahwasanya nilai koefisien korelasi independen dari setiap variabel yang ditunjukkan tidak ditemukan adanya variabel dengan nilai lebih tinggi dari 0,9. Oleh karena itu, dipastikan bahwasanya tak ditemukan gejala multikolinieritas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Output Keluaran atas Uji Heteroskedastisitas

HeteroskedasticityTest:White
Nullhypothesis:Homoskedasticity

Fstatistic	2.204465	Prob.F(4,95)	0.0743
Obs*Rsquared	8.493587	Prob.ChiSquare(4)	0.0751
ScaledExplainSS	17.77144	Prob.ChiSquare(4)	0.0014

Sumber: Output EViews 12, 2022

Merujuk pada tabel 5, maka bisa dilihat pada uji heteroskedastisitas tidak menunjukkan adanya relasi antara variabel bebas dengan hasil mutlak sebesar 0,0751. Oleh karena itu maka dapat diperoleh kesimpulan bahwanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi tidak ditemukan, dikarenakan nilai signifikansi lebih tinggi dari 5% atau tidak lebih rendah dari 0,05.

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Atas dasar proses penentuan model melalui tiga uji diantaranya yaitu uji chow, lagrange multiplier dan hausman yang sudah dilaksanakan prosesnya, maka model paling cocok dengan penelitian ini yaitu *random effect model (REM)*. Di bawah ini merupakan hasil pengujiannya:

Tabel 6
Keluaran Uji Model *Random Effect*

Variabel	Koefisien	StdError	tStatistik	Prob
C	7.360528	7.689180	0.957258	0.3409
KOP	0.645966	0.234358	2.756325	0.0070
K	19.90039	5.407682	3.680021	0.0004
JI	43.85499	8.419754	5.208583	0.0000
KM	7.462405	28.64733	0.260492	0.7950

Effect Specifications		SD.	Rho
Crossection random		9.928766	0.3501
Idiosyncratic random		13.52820	0.6499

WeightedStatistic			
Root MSE	13.49867	Rsquared	0.450033
MeanDependentVar	32.40730	Adjusted Rsquared	0.426877
S.D.DependentVar	18.29385	S.E.ofRegression	13.84934
SumSquaredResid	18221.41	Fstatistic	19.43443
Durbin-WatsonStat	1.743627	Prob(Fstatistic)	0.000000

UnweightedStatistic			
Rsquared	0.655244	MeanDependentVar	62.28000
SumSquaredResid	25727.80	Durbin-WatsonStat	1.234903

Sumber: Output EViews 12, 2022

Merujuk pada tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwasanya persamaan data panel yang menerangkan atas pengaruh dari kompleksitas operasi, kontinjensi, jenis industri, dan kepemilikan manajerial terhadap *audit delay* di emiten yang diklasifikasikan sebagai indeks LQ45 yang tercantum pada BEI tahun 2017-2021 yakni sebagai berikut:

$$AD = 7.360528 + 0.645966KOP + 19.90039K + 43.85499JI + 7.462405KM + e$$

Keterangan:

- AD* = *Audit delay*
KOP = Kompleksitas Operasi
K = Kontinjensi
JI = Jenis Industri
KM = Kepemilikan Manajerial

α = Konstanta
 e = Kesalahan/Error

Kemudian untuk penjabaran atas persamaan data panel, tdpada diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 7.360528 mengartikan apabila variabel kompleksitas operasi, kontinjensi, jenis industri, dan kepemilikan saham bernilai nol, maka nilai *audit delay* pada perusahaan yang diklasifikasikan ke dalam indeks LQ45 yang tercantum di BEI untuk periode 2017-2021 adalah sebesar 7.360528 hari.
2. Koefisien regresi Kompleksitas Operasi (X1) bernilai sebesar 0.645966 memiliki arti yaitu jika kompleksitas operasi dengan asumsi variabel lain bernilai nol meningkat sebesar satu-satuan, maka *audit delay* pada perusahaan yang diklasifikasikan ke dalam indeks LQ45 yang tercantum di BEI untuk periode 2017-2021 akan meningkat sebesar 0.645966 hari.
3. Koefisien regresi Kontinjensi (X2) bernilai sebesar 19.90039 menjelaskan bahwa jika kontinjensi jika diasumsikan bahwasanya variabel lain bernilai nol atau konstan meningkat sebesar satu-satuan, maka *audit delay* pada perusahaan yang diklasifikasikan ke dalam indeks LQ45 yang tercantum di BEI untuk periode 2017-2021 akan naik sebesar 19.90039 hari.
4. Koefisien regresi Jenis Industri (X3) bernilai sebesar 43.85499 memiliki arti bahwa bilamana terjadi kenaikan jenis industri dengan asumsi variabel lain bernilai nol meningkat sebesar satu-satuan, maka *audit delay* pada perusahaan yang terklasifikasi ke dalam indeks LQ45 yang tercantum di BEI untuk periode 2017-2021 akan meningkat sebesar 43.85499 hari.
5. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (X4) bernilai sebesar 7.462405 memiliki arti bahwa jika kepemilikan manajerial dengan asumsi variabel lain bernilai konstan meningkat sebesar satu-satuan, maka *audit delay* pada perusahaan yang diklasifikasi ke dalam indeks LQ45 yang tercantum di BEI untuk periode 2017-2021 akan meningkat sebesar 7.462405 hari.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Merujuk pada tabel 6 yang telah terlampir, kita dapat mengetahui bahwasanya nilai *adjusted R-squared* untuk penelitian ini yaitu sejumlah 0.426877 atau 42,69%, yang mengartikan bahwasanya variabel independen pada penelitian ini yaitu kompleksitas operasi, kontinjensi, jenis industri dan juga kepemilikan manajerial dapat menjelaskan variabel dependen yakni *audit delay* di emiten indeks LQ45 yang tercantum namanya di BEI untuk periode 2017-2021 sebesar 42.69% dan 57,31% sisanya diterangkan oleh variable lainnya diluar penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Merujuk kepada tabel 6 di atas juga menunjukkan bahwasanya nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000000. Oleh karenanya, variabel independen yaitu kompleksitas operasi, kontinjensi, jenis industri, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu *audit delay* pada emiten indeks LQ45 yang namanya tertera pada BEI periode 2017-2021.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Merujuk pada tabel 6, didapat hasil uji secara parsial yang kemudian disimpulkan sebagai berikut:

1. Probabilitas variabel kompleksitas operasi senilai $0,0070 < 0,05$ maka diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kompleksitas operasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa semakin kompleksnya operasi perusahaan (pada penelitian ini diukur dengan banyaknya perusahaan anak yang dimiliki) mengubah nilai *audit delay* pada perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang dimana kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
2. Variabel kontinjensi memiliki nilai probabilitas lebih rendah dari 0,05 yakni sebesar 0,0004 maka ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kontinjensi secara parsial memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit delay*. Maka demikian, terdapat atau tidaknya kontinjensi pada suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Dengan adanya kontinjensi, membuat rentang waktu *audit delay* pada perusahaan menjadi bertambah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Rengganis & Mirayani (2021), dan penelitian Safawi & Sulistyani (2019) yang mengungkapkan bahwa kontinjensi berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena ketidakpastian pada suatu pelaporan kontinjensi ini akan memengaruhi kebutuhan jangka waktu auditor di dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan.
3. Nilai probabilitas jenis industri yakni sebesar 0,0000 dimana angka tersebut lebih rendah dari 0,05 maka diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan itu, secara parsial jenis industri memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan arahnya positif. Hal ini disebabkan karena industri nonkeuangan memiliki persediaan yang lebih kompleks yang menyebabkan sering terjadinya salah saji serta banyak aset berupa fisik saat melangsungkan proses bisnisnya, maka tahapan proses audit pada industri nonkeuangan menjadi lebih banyak dan dapat menyebabkan lebih lamanya dalam pelaksanaan audit dan menjadikan rentang *audit delay* menjadi lebih besar.
4. Kepemilikan manajerial mempunyai *probability value* yakni 0,7950, nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05 maka diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga kepemilikan manajerial secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya angka kepemilikan manajerial tidak mengubah nilai *audit delay* pada perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis dimana kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

E. PENUTUP

Penelitian ini memiliki tujuan guna meneliti terdapat atau tidaknya pengaruh secara parsial maupun simultan dari variabel kompleksitas operasi, kontinjensi, jenis industri, dan kepemilikan manajerial terhadap *audit delay* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan mengambil

sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan didapatkannya sampel penelitian sebanyak 20 sampel selama kurun waktu 5 tahun hingga diperoleh hasil 100 unit sampel penelitian. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa kompleksitas operasi, kontinjensi, jenis industri, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Secara parsial variabel kompleksitas operasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit delay* karena semakin kompleksnya operasi perusahaan maka *audit delay*nya akan semakin lama. Kontinjensi secara parsial memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit delay* karena dengan adanya kontinjensi, membuat rentang waktu *audit delay* pada perusahaan menjadi bertambah. Jenis industri secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan arahnya positif, karena industri nonkeuangan memiliki persediaan yang lebih kompleks yang menyebabkan tahapan proses audit pada industri nonkeuangan menjadi lebih dan menjadikan rentang *audit delay* menjadi lebih besar. Kepemilikan manajerial secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena tinggi atau rendahnya angka kepemilikan manajerial tidak mengubah nilai *audit delay*.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ariningtyastuti, Shabilla, and Abdul Rohman. 2021. "Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, dan Karakteristik Auditor Eksternal terhadap *Audit Report Lag*." *Diponegoro Journal of Accounting* 10(2):1–15.
- Azizan, Sarini. 2019. "Ceo's Gender, Power, Ownership: Roles on *Audit Report Lag*." *Management and Accounting Review* 18(2):245–74.
- Febriyanti, Eny, and Listiya Ike Purnomo. 2021. "Pengaruh Audit Complexit, Financial Distress, dan Jenis Industri terhadap *Audit Delay*." *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala* 1(1):645–63.
- Fransisca, Anna, and Hadion Wijoyo. 2020. "Implementasi Mettā Sutta terhadap Metode Pembelajaran di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddhies." *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha* 2(1).
- Gede, I. Dewa, and Dharma Suputra. 2017. "Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada *Audit Report Lag* dengan Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 21(2):912–41.
- Mahayani, Ni Ketut Ressa, and Made Gede Wirakusuma. 2019. "Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Perusahaan pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi* 27:336.
- Novianingsih, Eka, Purnama Sari, and M. Si. 2018. "Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay*." *Jurnal Akuntansi* (117):1–13.
- Nuraeni, Gitawati Apriswari, Puspita Rani, and Universitas Budi Luhur. 2018. "Pengaruh Keahlian Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Jenis Industri, dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)."
- Ovami, Debbi Chyntia, and Reza Hanafi Lubis. 2018. "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan *Audit Report Lag*." *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma* 5(2):41–49.
- Pratiwi, Cokorda Istri Eka, and I. Dewa Nyoman Wiratmaja. 2018. "Pengaruh *Audit Tenure* dan Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 24(3):1964–89.
- Pricilla, Sinta. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Publik terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019."
- Purnami, Ni Kadek Yeni, Putu sukma Kurniawan, and Made Arie Wahyuni. 2019. "Pengaruh Jenis Industri, Laba dan Rugi Operasi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Kecenderungan *Audit Delay* (Study Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 10(1):49–60.
- Putra, I. Nyoman Agus Widiana, Ni Wayan Rustiarini, and Ni Putu Shinta Dewi. 2021. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Peport Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019." *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1(1):232–38.
- R Agrosamdhyo. 2022. *Praktik Akuntansi Perbankan*. Bali: Drestanta Pelita Indonesia Press.

- Rengganis, Maria, and Lis Mirayani. 2021. "Kompleksitas Operasi, Kontijensi, Pergantian Auditor pada *Audit Report Lag* dengan Pemoderasi Spesialisasi Auditor." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 2(12).
- Rifkhan. 2022. *Membaca Hasil Regresi Data Panel*. Cipta Media Nusantara.
- Safawi, Umi Fajar, and Lilis Sulistyani. 2019. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1:1–12.
- Setyadi, Sugeng. 2021. *Alokasi Belanja Kesehatan Terhadap Indikator Kesehatan Pembangunan Manusia (Metode Baru) Seluruh Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten*.
- Silvia Angruningrum, and Made Gede Wirakusuma. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*." *Jurnal Liabilitas* 4(1):90–108.
- Sudoso, Pudja. 2021. "Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Kontingensi terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)."
- Sutikno, Bayu, Alfensi Faruk, and Oki Dwipurwani. 2017. "Penerapan Regresi Data Panel Komponen Satu Arah untuk Menentukan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia." *Jurnal Matematika Integratif* 13(1):1.
- Ubaidilah. 2020. *JURNAL KABAYS*.